BAB VI

KESIMPULAN DAN SzARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya atau sebanyak 41 responden (40%) berusia 14 tahun, lebih dari setengahnya atau sebanyak 53 responden (52%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya atau sebanyak 39 responden (38%) berada di posisi anak bungsu yaitu sebanyak
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 82 responden (80%) memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, sebagian kecil atau sebanyak 21 responden (20%) memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang dan tidak satupun responden (0%) memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Dari 82 responden yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, sebagian besar atau sebanyak 41 responden berjenis kelamin perempuan, lebih dari setengahnya atau sebanyak 30 responden berusia 14 tahun dan sebagian besar atau sebanyak 29 responden posisinya dalam keluarga sebagai anak bungsu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan data dan informasi yang telah didapat, sebagai acuan untuk pengembangan penelitian

selanjutnya tentang gambaran kecerdasan emosional dan juga disarankan untuk penambahan variabel prestasi belajar dan juga karakteristik lainnya seperti teman sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan budaya.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada dosen keperawatan yang akan melakukan penelitian kecerdasan emosional agar memanfaatkan data penelitian yang sudah didapat sebagai pengembangan pembelajaran/penelitian selanjutnya, dan juga sebagai bahan ajaran tambahan di ilmu keperawatan anak.

3. Institusi Tempat Penelitian (SMP Negeri 7 Kota Bogor)

Peneliti mengharapkan setelah mengetahui hasil penelitian tentang kecerdasan emosional pada siswa di SMP Negeri 7 Kota Bogor, pengelola dan tim pengajar membuat kebijakan terhadap program belajar mengajar yang dapat menstimulasi kecerdasan emosional para siswanya, seperti melaksanakan program belajar mengajar kepada siswa secara kelompok secara rutin minimal satu mata pembelajaran satu tugas kelompok. Dan dalam melaksanakan program tersebut diharapkan bernuansa bimbingan sehingga masih dibimbing oleh guru mata pembelajaran, dan bisa juga menggunakan teknik yang bervariatif, seperti memecahkan kasus bersama sehingga membuat anak lebih tertarik untuk belajar dan juga terciptanya interaksi antar teman sekelasnya.

Peneliti juga mengharapkan pengelola SMP Negeri 7 Kota Bogor membuat program bimbingan konseling yang lebih intensif kepada siswa-siswinya, minimal 1 kali dalam seminggu dan mempersilahkan kepada siswa-siswinya untuk menghubungi guru bimbingan konseling kapanpun jika siswa-siswi ada yang ingin berkonsultasi mengenai dirinya. Dan dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa diharapkan guru bimbingan konseling dapat melatih keterampilan berkomunikasi siswa seperti obrolan ringan sehingga dapat membangun suasanya nyaman dengan orang lain dan juga berlatih mengekspresikan emosi yang dimiliki

siswa dengan teknik XYZ, katakan saya merasakan X saat kamu melakukan Y dalam situazi Z, misalnya saya merasa kesal saat kamu terus bermain *handphone* saat kita sedang berbicara. Hal ini membantu menjelaskan apa yang dirasakan dan akan lebih berani untuk mengekspresikan emosi.

Guru bimbingan konseling pun diharapkan dapat mengembangkan pemahaman pada siswa tentang pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional bagi kesuksesan, baik sukses belajar, pribadi-sosial dan karir sekarang dan yang akan datang dan juga menghindari perlakuan yang mengabaikan siswa dan harus memiliki kepedulian terhadap siswa seperti memberikan kehangatan, bersikap ramah, serta menjalani komunikasi yang baik kepada siswa itu sendiri, wali kelas dan juga orang tua siswa.